JURNAL

STRUKTUR FISK DAN BATIN KUMPULAN PUISI HUJAN BULAN JUNI SEPILIHAN SAJAK SAPARDI DJOKO DAMONO

THE PHYSICAL AND INNER STRUCTURE POETRY COLLECTION HUJAN BULAN JUNI CHOOSED RHYME SAPARDI DJOKO DAMONO

Oleh:

INNA JAMIATUL KOTIM

12.1.01.07.0045

Dibimbingoleh:

1. **Drs. Sardjono, M.M**
2. **Dra. Sumiyarsi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Inna Jamiatul Kotim
NPM	: 12.1.01.07.0045
Telepun/HP	: 085856535056
Alamat Surel (Email)	: innajamiatulkotim.ijk@gmail.com
Judul Artikel	: Struktur Fisik dan Batin Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Sapardi Djoko Damono
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2017
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Drs. Sardjono, M.M NIDN.0718085904	Dra. Sumiyarsi NIDN.0006076402	Inna Jamiatul Kotim 12.1.01.07.0045

STRUKTUR FISIK DAN BATIN KUMPULAN PUISI HUJAN BULAN JUNI SEPILIHAN SAJAK SAPARDI DJOKO DAMONO

Inna Jamiatul Kotim
12.1.01.07.0045
FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
innajamiatulkotim.ijk@gmail.com
Drs. Sardjono, M.M.dan Dra. Sumiyarsi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Latar belakang puisi Sapardi Djoko Damono karena puisi – puisi karya Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai puisi yang "sangat sopan", "sangat gramatikal", dan "sangat lembut". Dengan susunan struktur-struktur akan membentuk rangkaian kata indah yang bermakna. Rangkaian karya indah ini selain memiliki efek atau mengandung sesuatu yang ingin diungkapkan pada pembaca, puisi juga curahan hati dari pengarang melalui media struktur batin dan struktur fisiknya, suatu puisi mengandung pesan dan makna hasil kreatif dari pengarang. Oleh karena itu, dalam puisi *Hujan Bulan Juni* sepilihan sajak karya Sapardi Djoko Damono, analisis struktur fisik dan struktur batin digunakan untuk meneliti puisi ini. Dari uraian diatas peneliti memberi judul penelitian ini Struktur Fisik dan Batin Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Sapardi Djoko Damono.Penelitian ini berupa puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono menganalisis pada aspek struktural puisi yaitu struktur fisik dan batin. Struktur fisik meliputi diksi, imaji, gaya bahasa,rima dan irama. Struktur batin meliputi tema, rasa, nada dan suasana, dan amanat. Dalam penelitian ini diterapakn dua pendakatan, yakni berdasarkan pendekatan penelitian teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural. Peneliti memilih analisis struktural psikologis karena sesuai dengan objek yang diteliti, yakni berupa struktur fisik dan strukur batin puisi karya Sapardi Djoko Damono.Sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif.Hasil penelitian ini berupa deskriptif tentang struktur fisik dan struktur batin pada sebuah puisi dalam buku *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai berikut. *Pertama*, ada struktur fisik dalampuisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi (a) diksi, (b) imaji meliputi imaji visual/penglihatan, imaji auditif/pendengaran, imaji taktil, (c) majas meliputi majas metafora, majas personifikasi, majas simbolik, (d) rima meliputi rima awal, rima tengah, dan rima akhir. *Kedua*, ada struktur batin dalampuisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi, tema: ketuhanan, kemanusiaan, dan cinta, perasaan: cinta, suasana: haru, menyenangkan dan amanat: mengajak seseorang menjadi lebih baik.

Kata kunci: struktur fisik dan struktur batin.

A. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan hasil karya pemikiran, perasaan dan kegiatan manusia secara kreatif yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan menggunakan media bahasa yang indah (Nurgiantoro 2007:57) . Pengungkapan tersebut merupakan hasil perenungan sungguh-sungguh sehingga mempunyai nilai baik untuk dinikmati oleh pembaca, sedangkan karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat yang kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya.

Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan kehidupan masyarakat yang mereka alami atau mereka rasakan. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Budianta dalam Priyanti (2012:24) menyatakan “Sastra merupakan media komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yakni pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yakni pembaca karya sastra maupun pembaca yang tersirat dalam teks atau yang dibayangkan pengarang. Dari pernyataan tersebut dapat dipetik bahwa dalam karya sastra, pengarang merupakan pelaku komunikasi yang menyampaikan segala isi pikiran atau hal yang dirasakannya, melalui karyanya sebagai pesan tersebut kepada pembaca merupakan orang yang menerima pesan dari pengarang.

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia, berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata yang dapat membangkitkan pesona yang merupakan hasil keterpaduan daya kreasi dan imajinasi yang tercipta dengan menggunakan bahasa. Menurut Priyanti (2012:21) karya sastra tidak disusun khusus untuk tujuan komunikasi langsung atau praktis. Sehingga memberikan kesenangan atau

kenikmatan kepada pembacanya. Dengan karya sastra muncul ketegangan – ketegangan dan dari ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis.

Sayuti (2002:7) menyatakan bahwa penyair adalah seorang yang secara total menghanyutkan diri dalam aktifitas kehidupan. Dengan bekal kejujuran nuraninya, penyair selalu menghayati dan memberi kesaksian atas hidupnya, hidup jiwanya yang personal dan hidup kesederhanaannya yang berkelompok. Oleh sebab itu, apa yang dikemukakan dalam puisi tidaklah terbatas pada pengalaman – pengalaman yang personal, tetapi juga berbagai persoalan kehidupan sosial, yang semuanya diupayakan sampai pada *realitas.*

Pengarang lewat karyanya mencoba mengungkapkan fenomena kehidupan manusia, yakni berbagai peristiwa dalam kehidupan. Karena karya sastra berisi tentang catatan, rekaman, rekaan dan ramalan kehidupan manusia, maka pada gilirannya karya sastra sedikit banyak mengandung fakta-fakta sosial. Karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat sekitarnya, misalnya nilai sosial, keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban.

Dijelaskan oleh Adi (2011:82) bahwa dunia kesusastraan mengenal beberapa genre sastra. Kata genre berasal dari bahasa Prancis yang berarti “jenis atau kelas”. Menurut Budianta (2006:16) “Genre terbentuk melalui konvensi. Secara umum konvensi yang paling dasar adalah penggolongan genre sastra”. Sutarno (2008:66) mengungkapkan bahwa genre sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus. Prosa ialah jenis sastra yang dibedakan dari puisi yang terlalu terikat irama, rima dan kemerduan bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Yang termasuk prosa antara lain cerita pendek, novel, roman, esai. Drama adalah jenis sastra dalam bentuk puisi dan prosa yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (cakapan) pralakon, drama lazimnya kehidupan dirancang untuk pementasan panggung.

Mengutip pendapat Sumarlam (2004:241) Di antara karya sastra yang unik adalah puisi, karena puisi memiliki bahasa yang indah, kata-kata yang pendek, irama dengan bunyi yang padu, pemilihan kata kias atau imajinatif, bentuknya yang terikat oleh beberapa aturan rima dan sajak.Hal ini menyebabkan puisi berbeda dengan prosa dan drama. Puisi dapat dinikmati dari berbagai kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa. Melalui puisi dapat menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan.

Menurut Waluyo (2003:1) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata dipilih agar memiliki persamaan bunyi (Rima). Kata-kata itu mewakili makna yang luas dan lebih banyak. Karena itu kata-kata dipilih dengan memperhatikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Puisi dapat menumbuhkan perasaan melalui kata-kata dan rima yang terkandung dalam puisi. Membawa pembaca merasakan sedih, senang bahkan marah. Pradopo (2009:7) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran dan membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Berdasarkan pendapat Pradopo (2009:11-12) Perbedaan prosa dan puisi sebenarnya terletak pada kepadatan kata yang digunakannya. Maka berdasar kepadatannya tersebut muncul adanya prosa yang disebut dengan puitis, yaitu mempunyai sifat puisi: padat. Dan sebaliknya puisi yang tidak padat disebut prosais (mempunyai sifat prosa). Sifat prosa itu menguraikan. Jadi, sesungguhnya perbedaan prosa dan puisi itu bukan perbedaan bahannya, melainkan perbedaan aktifitas kejiwaannya. Puisi merupakan hasil dari aktifitas memadatkan. Puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta), sedang prosa itu ekspresi konstruktif. Kata kreatif itu bukan lawan kata konstruktif, tetapi ada perbedaan nyata antara aktifitas jiwa yang menangkap kesan-kesan dari ingatan. Jadi, ada aktifitas jiwa yang memadatkan dan aktifitas jiwa yang menyebarkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Struktur disini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur – unsur yang bersistem, yang antara unsur – unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur – unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal – hal atau benda – benda yang berdiri sendiri, melainkan hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung. Struktur fisik meliputi; diksi, imaji, gaya bahasa, rima dan irama. Struktur batin; tema, rasa, suasana dan amanat.

Latar belakang peneliti tertarik meneliti puisi Sapardi Djoko Damono karena puisi – puisi karya Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai puisi yang "sangat sopan", "sangat gramatikal", dan "sangat lembut". Dengan susunan struktur-struktur akan membentuk rangkaian kata indah yang bermakna. Rangkaian karya indah ini selain memiliki efek atau mengandung sesuatu yang ingin diungkapkan pada pembaca, puisi juga curahan hati dari pengarang melalui media struktur batin dan struktur fisiknya, suatu puisi mengandung pesan dan makna hasil kreatif dari pengarang. Oleh karena itu, dalam puisi *Hujan Bulan Juni* sepilihan sajak karya Sapardi Djoko Damono, analisis struktur fisik dan struktur batin digunakan untuk meneliti puisi ini. Dari uraian diatas peneliti memberi judul penelitian ini Struktur Fisik dan Batin Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Sapardi Djoko Damono.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut. Pertama, data yang dikumpulkan berdasarkan konteks dan kondisi alamiah *(natural setting)*, peneliti sebagai instrumen kunci *(human instrument)*. Sebagai instrumen kunci peneliti harus memiliki bekal teori, sehingga konteks yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk itu, ciri pertama penelitian ini ialah peneliti sebagai instrumen kunci.

Kedua, data penelitian bersifat alamiah, yakni objek berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi. Data yang dikumpulkan berupa struktur fisik dan struktur batin pada kumpulan puisi yang mengandung struktur fisik dan struktur batin. Data penelitian

diambil dari pencatatan penanda struktur fisik dan struktur batin pada kumpulan puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata. Dengan demikian, ciri kedua penelitian ini ialah data penelitian berupa data verbal.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Deskripsi Struktur Fisik

a. Diksi

Diksi yang digunakan menggunakan makna denotasi dan konotasi.

makna denotasi:

puisi mata pisau menunjukkan adanya denotasi pada Yang tersedia di atas meja sehabis makan malam; merupakan makna sebenarnya dan sesuai dengan apa adanya yang digambarkan oleh pengarang. Yang tersedia diatas meja sehabis makan malam dapat diartikan bahwa terdapat sebuah apel diatas meja setelah makan malam.

b. Imaji

Imaji penglihatan pada puisi *Mata Pisau, Hujan Bulan Juni, Dalam Doaku.*

Imaji pendengaran pada puisi *Sepasang Sepatu Tua, Dalam Doaku.*

Imaji perasa pada puisi *Hujan Bulan Juni,Dalam Doaku.*

Majas penglihatan:

Puisi Dalam doaku imaji penglihatan yang terdapat pada data menjelma langit yang semalaman takmemejamkan mata,menjelma pucuk-pucuk cemara yang hijaudan menjelma seekor burung gerejayaitu pada data menjelma langit yang semalaman takmemejamkan matasi Aku melihat Sang Khalik menjelma sebagai langit yang tidak pernah tidur. Data menjelma pucuk-pucuk cemara yang hijausi Aku melihat Sang Khalik menjelma sebagai pucuk-pucuk cemara yang selalu hijau. Dari data menjelma seekor burung gerejasi Aku melihat Sang Khalik menjelma sebagai seekor burung gereja yang terbang dalam gerimis.

c. Gaya Bahasa

Majas metafora pada puisi *Sepasang Sepatu Tua.*

Majas personifikasi pada puisi *Mata Pisau,Sepasang Sepatu Tua,Hujan Bulan Juni,Dalam Doaku.*

Simbolik pada puisi *Mata Pisau,Hujan Bulan Juni.*

Majas simile:

Dalam puisi *Suara* terdapat majas simile yaitu pada ucapan kau seperti menangis yang merupakan perbandingan antara kenyataan yang sebenarnya apakah benar orang yang dimaksud itu sedang menagis atau tidak menangis.

d. Rima

a. Rima awal pada puisi *Dalam Doaku.*

b. Rima tengah pada puisi *Sepasang Sepatu Tua, Hujan Bulan Juni.*

c. Rima akhir pada puisi *Mata Pisau.*

Rima awal:

Pada puisi *Dalam Doaku* merupakan rima awal karena terdapat persamaan bunyi pada awal baris pada tiap bait puisi yaitu pada kata dalam..

e. Irama

Berdasarkan hasil penelitian terdapat irama pada puisi, *Mata Pisau,Sepasang Sepatu Tua, Hujan Bulan Juni,* dan *Dalam Doaku.*

Pada puisi *Mata Pisau* menggunakan irama yang tinggi sesuai dengan cerita puisi, yang menceritakan tentang sesuatu yang dapat disalah gunakan untuk hal yang buruk. Menunjukkan ketegangan pada puisi.

2. Deskripsi Struktur Batin

a. Tema, terdapat tema ketuhanan, kemanusiaan dan cinta.

Tema ketuhanan:

Dalam puisi *Dalam Doaku* tersebut, penyair benar-benar khusyuk berserah diri dan ingin senantiasa hidup didalam cahaya kasih Tuhan. Penyair merasa bahwa Tuhan selalu mendampinginya setiap saat. Karena kecintaannya penyair selalu berdoa ketika pagi, siang, sore dan malam hari.

b. Rasa

Pada puisi *Hujan Bulan Juni* terdapat perasaan cinta dan rindu sang penyair tidak dapat diungkapkannya pada sang pujaan hati. Terdapat pada Dirahasiakannyarintik rindunya pada pohon berbunga itu Dan

Dibiarkannya yang tak terucapkan diserap akar pohon bunga itu. Data penyair membiarkan perasaan yang sedang dialaminya itu tidak diungkapkan karena penyair menyerah dan bertekad untuk tidak menunjukkan perasaannya kepada pujaan hatinya tersebut.

c. Suasana

Pada puisi *Sepasang Sepatu Tua* suasana yang terdapat dalam puisi ini yaitu suasana yang mengharukan atas cinta dan kesetiaan sepasang sepatu tua yang selalu senantiasa setia dalam keadaan dan situasi apapun. Terdapat pada kalimat Sepasang sepatu tua tergeletak di sudut sebuah gudang, berdebu yang kiri terkenang akan aspal meleleh, yang kanan teringat jalan berlumpur sehabis hujan – keduanya telah jatuh cinta kepada sepasang telapak kaki itu.

d. Amanat

Amanat yang terdapat pada puisi *Mata Pisau* yaitu hendaknya kita dalam memanfaatkan segala hal yang kita miliki sebaiknya untuk tujuan yang positif agar tidak terjadi hal yang tidak baik. Jika kita melakukan hal yang positif maka akan menimbulkan hal yang positif pula dan sebaliknya jika sesuatu hal yang digunakan untuk hal yang negatif maka akan menimbulkan hal yang negatif pula bagi kita. Hal tersebut terdapat pada Berpikir: ia tajam untuk mengiris apel dan Ia terkilat ketika terbayang olehnya urat lehermu.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diselesaikan dapat disimpulkan terdapat struktur fisik dan struktur batin pada sebuah puisi dalam buku *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai berikut. *Pertama*, ada struktur fisik dalam puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi (a) diksi, (b) imaji meliputi imaji visual/penglihatan, imaji auditif/pendengaran, imaji perasa, (c) majas meliputi majas simile, majas metafora, majas personifikasi, simbolik (d) rima meliputi rima awal, rima tengah, rima akhir (e) Irama. *Kedua*, ada struktur batin dalam puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi, tema:

kemanusiaan, cinta dan ketuhanan, perasaan: cinta, suasana: haru, menyenangkan dan amanat: mengajak seseorang menjadi lebih baik.

D. DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori Dan Metode Kajian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aminuddin.1991.*Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

_____.2009.*Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

_____.2013.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Budianta, Melani. Dkk. 2006. Membaca Sastra. Jakarta: Indonesia Tera.

Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta..

Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia.

Kasnadi, Sutejo.2009.*Menulis Kreatif.*Yogyakarta:Pustaka Felicha.

Kinayati, Djojosuroto. 2005. *Puisi Pendekatan* dan *Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.

Kutha, Ratna Nyoman.2004.*Sastra dan Cultural Studies:Representasi Fiksi dan Fakta.*Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Moeloeng, Lexy J.2002.*Metode Penelitian Kualitatif.*Bandung Remaja Rosdakarya.

_____, Lexy J.2012.*Metode Penelitian Kualitatif.*Bandung Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.

_____, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.

Priyanti, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sayuti, Suminto A.2002.*Berkenalan Dengan Puisi.*Yogyakarta:Gama Media.

Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

_____.2010. *Metode Penelitian Satra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soeratno, Siti Chamamah, dkk. 2001. *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

Sugiyono. 2005.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung:Alfabeta.

_____.2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung:Alfabeta.

Sumarlam, dkk.2004. *Analisis Wacana, Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, dan Drama.* Surakarta:Pakar Karya.

Suprapto. 2003. *Kumpulan Istilah* dan *Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia.* Surabaya Indah.

Sutarno. 2008. *Menulis Efektif*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2009. *Apresiasi Puisi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Zaidin Rojak Abdul, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta: Balai Pustaka.